

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) nyeri punggung bawah, nyeri yang di rasakan di bagian punggung bawah bukan merupakan penyakit atau diagnosis untuk satu penyakit namun merupakan istilah untuk sindrom nyeri yang di rasakan di area anatomi yang terkena dengan berbagai variasi lama terjadinya nyeri. Sekitar 80 persen dari populasi pernah menderita nyeri punggung bawah paling tidak sekali dalam hidupnya. terdapat beberapa faktor penyebab resiko penting yang terkait dengan low back pain (LBP) yaitu faktor individu, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan.

Low Back Pain Atau nyeri punggung bawah, nyeri yang di rasakan punggung bagian bawah, bukan merupakan penyakit atau diagnosis untuk suatu penyakit namun merupakan istilah untuk nyeri yang di rasakan di area anatomi yang terkena dengan variasi lama terjadinya nyeri. nyeri ini dapat berupa nyeri lokal, nyeri radikuler ataupun keduanya. nyeri ini terasa di antara sudut iga terbawah sampai lipat bokong bawah yaitu di daerah lumbal atau lumbosakral, nyeri dapat menjalar hingga ke arah tungkai dan kaki.

Low Back Pain terdiri dari tiga jenis yaitu lumbar spinal pain atau nyeri di daerah yang di batasi superior oleh garis transversal imajiner yang melalui ujung prosesus spinosus, dari vertebrae thorakal terakhir, inferior oleh garis transversal imajiner yang melalui ujung prosesus spinosus dari vertebrae sacralis pertama oleh lateral oleh garis vertikal tagensial oleh batas lateral spina lumbalis, sacral spinal pain atau nyeri di daerah yang di batasi superior oleh garis transversal imajiner yang melalui ujung processus spinosus vertebrae sacralis pertama, inferior oleh garis transversal imajiner yang melalui sendi sakrokoksigeal posterior dan lateral oleh garis imajiner melalui spina iliaca superior posterior dan inferior dan lumbosacral pain, nyeri di daerah 1/3 bawah daerah lumbar spinal pain dan 1/3 atas daerah sacral spinal pain.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) adalah masalah *musculoskeletal* yang paling umum, yang mempengaruhi 570 juta kasus di seluruh dunia. *International Labour Organization* (ILO) melaporkan bahwa gangguan muskuloskeletal saat ini mengalami peningkatan kasus di banyak negara. Insiden di Korea gangguan muskuloskeletal mengalami peningkatan sekitar 4.000 kasus. Menurut Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), prevalensi *Low Back Pain* (LBP) di Indonesia adalah 18%. Angka kejadian di Indonesia berdasarkan kunjungan pasien dari beberapa rumah sakit sekitar 3-17% dari keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Data perhimpunan dokter spesialis indonesia (perdossi) tahun 2022 terdapat 819 orang (35,86 persen) nyeri punggung bawah dan data epidemiologi jawa tengah melaporkan dari kunjungan pasien di beberapa rumah sakit sekitar terdapat 40 persen, Riset kesehatan dasar RISKESDAS, (2018) berdasarkan yang pernah terdiagnosis tenaga kesehatan dengan daerah tertinggi berada di Pulau Bali berkisar 19,3%. Menurut data di Rumah Sakit Dr. Soetomo tahun 2014, dr. Isti Suharjanti, SpS (K) mengatakan, dari sepuluh jenis penyakit yang sedang ditangani, LBP berada pada urutan ketiga setelah stroke dan epilepsi yang memerlukan tindakan serta perhatian khusus (Kemenkes RI, 2018). Frekuensi mobilitas yang tinggi, menyangga beban tubuh serta berdekatan dengan jaringan tractus digestivus dan traktus urinaris yang jika mengalami perubahan patologi menimbulkan nyeri di punggung bawah (Indrawati, 2019). Kepuasan pasien adalah pelayanan yang dirasakan pasien selama dirawat atau adanya hubungan antara pelayanan yang mereka terima baik teknis dan psikologis, dimana peningkatan hubungan antara pelayanan yang dikehendaki dan benar – benar diterima oleh pasien akan meningkatkan kepuasan pasien.

Provinsi Sulawesi tengah di RSUD undata palu dari tahun ketahun mengalami peningkatan kasus penderita low back pain (LBP) pada tahun 2014 sebanyak 54 kasus, di tahun 2015 sebanyak 81 kasus di tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 64 dan di tahun 2023 sebanyak 996 kasus. Sedangkan di RSUD Morowali setiap bulan dan tahunnya mengalami peningkatan penderita low back pain (LBP) sekitar 70 sampai dengan 80 orang yang datang berobat

rumah sakit Morowali perbulannya sedangkan jumlah pertahunnya penderita low back pain (LBP) kisaran 500 sampai dengan 1000 pasien yang datang berobat 2022.

Rata-rata pasien yang datang berobat adalah pekerja tambang nikel sikap kerja, lingkungan tempat kerja yang kurang baik, contohnya tiba-tiba duduk, berdiri, dalam keadaan bungkuk, menunduk serta waktu duduk yang cukup lama sehingga dapat menimbulkan nyeri punggung bagian bawah. Mutu pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap jasa pengguna pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk serta penyelenggaraannya sesuai dengan standar dan kode etik profesi, yang dimaksud pelayanan kesehatan disini adalah sistem yang tercakup dalam pelayanan fisioterapi. Pelayanan fisioterapi juga meliputi derajat kesempurnaan pelayanan fisioterapi yang sesuai dengan standar profesi dan standar pelayanan dengan menggunakan potensi sumber daya yang tersedia di rumah sakit atau puskesmas secara wajar, efisien, dan efektif serta diberikan secara aman dan memuaskan secara norma, etika, hukum dan sosial budaya dengan memperhatikan keterbatasan dan kemampuan pemerintah, serta masyarakat

B. Rumusan Masalah

Low Back Pain (LBP) merupakan gangguan *neuromuskuloskeletal* yang mengakibatkan penurunan produktivitas kerja atau penurunan kualitas sumber daya manusia kronologi masalah dari hasil pengamatan dugaan sementara yang berada di rumah sakit (RSUD) Morowali yakni

1. Mengeksplor penderita low back pain yang berobat di RSUD Morowali?
2. Mengeksplor kepuasan pasien yang berobat di RSUD Morowali?
 - a. Mengeksplor pelayanan petugas (perawat, dokter, fisioterapi)
 - b. Mengeksplor kelengkapan alat penatalaksanaan dan alat fisioterapi
 - LBP
 - c. Mengeksplor pengobatan yang diberikan (perawat, dokter, fisiologi)

C. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian adalah aspek atau unsur yang harus ada di dalam metode penelitian. fokus penelitian merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang di jelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian. fokus penelitian juga dapat di artikan sebagai pusat konsentrasi dari tujuan penelitian yang sedang di lakukan oleh seorang peneliti adapun fokus penelitiannya yakni menganalisis kepuasan pasien low back pain yang datang berobat di RSUD Morowali.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan referensi terhadap rumah sakit tentang pentingnya kepuasan pasien *low back pain*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan terhadap rumah sakit untuk meningkatkan kepuasan pasien penderita *low back pain* yang berobat di RSUD Morowali.
- b. Memberikan gambaran informasi untuk ditindaklanjuti pentingnya kepuasan pasien penderita *low back pain* yang berobat di RSUD Morowali.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul	Variable	Analisis data dan uji statistic
1	Andi Saputra (12 Februari 2020)	Hubungan Usia Sikap Kerja Dan Masa Kerja Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Pengrajin Batik Semarang	Rancangan Kasus <i>Cross Sectional</i> Menggunakan Tehnik Total Sapling	<i>Uji Variat Dan Uji Bifariat Dengan Uji Chi Squer</i>

2	Putri Sahara Harahap (2018)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Pekerja Pengrajin Batik Tulis Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.	Dengan Variabel Posisi Kerja, Masa Kerja, Durasi Kerja Dan Usia	Menggunakan Cross Sectional
3	Ageng aprisandi & gerry silaban (31 maret 2023)	Analysis factor causing the level of low back pain (LBP) in plam leaf craftsmen in kelurahan terjun kecamatan medan	variable bebas variable terikat dan analisis	menggunakan uji chi square.
4	Amelia Agustin, dkk (1 Juni 2023)	Hubungan Durasi Kerja, Masa Kerja Dan Postur Kerja Terhadap Keluhan Low Back Pain Pada Bagian Staff di Kantor X, Jakarta Selatan.	variabel sebab dan variabel akibat	menggunakan data primer (kuesioner) dan pendekatan cross sectional,
5	Riri segita 3 (oktober 2020)	Analisis factor resiko terjadinya low back pain di rumah sakit kota bukit tinggi	mixed methods atau desain yang berperan memperoleh data kuantitatif yang terukur bersifat deskriptif komparatif asosiatif dan metode kualitatif	desain cross sectional menggunakan kuesioner dan di lakukan wawancara mendalam atau interview terhadap informan.
6	Ricca Sahara dkk (2020)	Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian <i>Low Back Pain</i> (LBP) pada Pekerja	Variabel independen	<i>Literature Review</i>

7	Dadan Prayogo & Sutikno (2 November 2021)	pencegahan terjadinya <i>low back pain</i> (LBP) terkait duduk yang benar pada mahasiswa stikes suaka insan Banjarmasin	Variabel Terikat	cara pengisian angket
8	Nurul Annisa Amin ¹ dkk (4 April 2023)	Hubungan Lama Dan Posisi Duduk Dengan Kejadian <i>Low Back Pain</i> (LBP) Pada Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim		analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>

